
**MENENTUKAN KPK & FPB DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN MUSI
(Multifungsi) PADA SISWA KELAS IV SD YAYASAN PENDIDIKAN NURUL
HANASAH**

Elvi Mailani¹, Cindy Aulia Aprianti², Berliana Dhita Rapmian Samosir³, Wahyuni Br Silaban⁴,
Dilla Natasya⁵, Michael Angelo Sitanggang⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan (UNIMED), Indonesia

Email: elvimailani@unimed.ac.id¹, cindyauliaa234@gmail.com²,
berlianadhitarampian@gmail.com³, wahyunisilaban18@gmail.com⁴,
dillanatasya145@gmail.com⁵, sitanggangmichael8@gmail.com⁶

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media Papan Musi (Multifungsi) pada siswa kelas IV SD Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah. Adapun rumusan masalah adalah bagaimana strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap KPK dan FPB, serta faktor penghambat apa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi KPK dan FPB. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diberikan guru, yaitu : (1) Guru masih menjelaskan materi KPK dan FPB menggunakan materi ceramah (2) Guru belum menggunakan media yang menarik untuk membantu siswa memahami materi KPK dan FPB (3) Guru hanya berfokus menjelaskan materi yang ada di dalam buku paket.

Kata Kunci: FPB, KPK, Papan Musi

Abstract: The aim of this research is to determine the effectiveness of the Musi Board (Multifunction) media for fourth grade students at the Nurul Hasanah Education Foundation Elementary School. The problem formulation is what strategies can be used to increase students' understanding of the Corruption Eradication Commission and FPB, as well as what inhibiting factors cause students to have difficulty understanding the Corruption Eradication Committee and FPB material. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The subjects of this research were class IV students of the Nurul Hasanah Education Foundation. Data collection techniques use observation and documentation. The results of the research show that the strategies given by the teacher are: (1) The teacher still explains the KPK and FPB material using lecture material (2) The teacher does not use interesting media to help students understand the KPK and FPB material (3) The teacher only focuses on explaining the material that is used. is in the package book.

Keywords: FPB, KPK, Musi Board

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memfasilitasi akses informasi yang luas, cepat, dan mudah dari berbagai sumber dan lokasi global. Akibatnya, kemahiran dalam konsep

matematika telah menjadi prasyarat penting bagi peserta didik untuk menavigasi lanskap kontemporer yang semakin kompetitif, membantu dalam rasionalisasi dan pengambilan keputusan. Dalam lingkungan yang ditandai dengan perubahan terus-menerus, ketidakpastian, dan persaingan, siswa harus memiliki kapasitas untuk memperoleh, menyaring, dan menganalisis informasi secara efektif. Hal ini memerlukan pengasahan keterampilan berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif, serta membina kemampuan kolaboratif. Matematika berfungsi sebagai wahana yang ampuh untuk membina keterampilan kognitif karena kerangka terstruktur dan keterhubungan konsep, sehingga memberdayakan siswa untuk berpikir secara meyakinkan (Depdiknas, 2003).

J. Bruner, sebagaimana dikutip dalam Hidayat (2004: 8), menekankan bahwa belajar adalah upaya aktif yang memungkinkan individu untuk mengungkap pengetahuan baru di luar apa yang secara eksplisit disajikan kepada mereka, sebuah prinsip mendasar yang memerlukan perhatian khusus dalam lingkungan pendidikan formal. Seiring berjalannya waktu, pendidikan matematika telah mendapatkan reputasi sebagai pendidikan yang mengintimidasi dan menantang bagi para peserta didik, terbukti dengan meluasnya keengganan terhadap mata pelajaran tersebut. Meskipun kemajuan pembelajaran secara keseluruhan telah diamati, tantangan tetap ada sepanjang perjalanan pembelajaran. Oleh karena itu, baik pendidik maupun peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Nasrin Nabila, 2021). Menciptakan lingkungan belajar yang menarik memerlukan pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung.

Media merupakan unsur yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Ketidadaan hal tersebut akan menghambat keberhasilan pembelajaran karena informasi atau konsep yang dipegang pendidik tidak akan mencapai pemahaman peserta didik. Bertindak sebagai saluran, media memfasilitasi transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, menggarisbawahi pentingnya dan posisi unik di antara komponen pembelajaran lainnya. Media pembelajaran harus dirancang dengan cermat agar selaras dengan konteks dan keadaan spesifik kelas. Kegagalan untuk melakukan hal ini dapat mengakibatkan miskomunikasi antara pendidik dan peserta didik, sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak menarik. Selanjutnya pemilihan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Jika peserta didik menganggap materi yang disampaikan pendidik tidak menarik, partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran bisa berkurang. Sebaliknya, jika

materi pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik, menggunakan media yang menarik, dan metodologi yang tepat, maka peserta didik akan terhanyut dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Hal ini menumbuhkan apresiasi mendalam terhadap pembelajaran dalam diri peserta didik, memicu keinginan kuat untuk terlibat aktif dalam upaya pendidikan lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Yayasan Nurul Hasanah yang terletak di Jalan Bakti Sosial No.69, Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sasaran pesertanya adalah peserta didik kelas IV. Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode observasi. Menurut Arikunto (2019), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi suatu kondisi, situasi, atau peristiwa tertentu, dengan temuan yang disajikan dalam laporan penelitian. Dalam jenis penelitian ini, penekanan ditempatkan pada penanganan masalah-masalah dunia nyata yang muncul selama periode penelitian. Metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau objek yang diselidiki untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Swasta Yayasan Nurul Hasanah yang berlokasi di Jalan Bakti Sosial No.69, Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan sasaran peserta didik kelas IV, diperoleh data bahwa peserta didik kurang pemahaman tentang konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Pembagi Persekutuan Terbesar (FPB). Kekurangan ini disebabkan oleh tidak adanya alat bantu pembelajaran, seperti media pendidikan, untuk menunjang proses pembelajaran. Awalnya peneliti mengkaji apakah peserta didik memahami materi KPK dan FPB serta menilai tingkat keterlibatannya selama pembelajaran dilakukan tanpa bantuan media pembelajaran. Peneliti mengadopsi metode pengajaran yang biasa digunakan oleh instruktur, antara lain ceramah, sesi tanya jawab interaktif, dan penugasan. Selanjutnya, terlihat bahwa sebagian peserta didik bersikap pasif dalam proses pembelajaran, dan hanya sebagian kecil yang berpartisipasi aktif, biasanya mereka yang sudah menguasai materi KPK dan FPB.

Peneliti menemui beberapa masalah selama melakukan observasi. Pertama, peserta didik kesulitan memahami konsep dasar Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Pembagi

Persekutuan Terbesar (FPB), termasuk faktorisasi prima. Selain itu, beberapa peserta didik kurang memahami kelipatan bilangan tertentu yang dijadikan contoh oleh peneliti. Lebih lanjut, permasalahan signifikan muncul dari kurangnya motivasi peserta didik dalam memahami penjelasan yang diberikan, terutama karena tidak adanya bahan ajar atau media pendukung proses pembelajaran. Akibatnya, lingkungan belajar terasa membosankan dan tidak membangkitkan semangat, sebagaimana dibuktikan dengan adanya peserta didik yang memilih untuk terlibat dalam percakapan sampingan dengan teman-temannya atau hanya menatap kosong ke papan tulis.

Setelah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta didik, peneliti memutuskan untuk mengintegrasikan media Papan Musi (Multi Fungsi) ke dalam kegiatan belajar mengajar sebagai alat pendukung. Alat bantu belajar yang dimodifikasi ini menampilkan bilangan mulai dari 1 hingga 100 dan memiliki berbagai kegunaan, antara lain menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), Pembagi Persekutuan Terbesar (FPB), serta operasi aritmatika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sebelum memperkenalkan Papan Musi, peneliti memberikan petunjuk penggunaannya sehingga memicu keinginan siswa untuk bereksperimen dengan perangkat pembelajaran baru tersebut. Selanjutnya, peneliti memberikan tugas yang berbeda-beda di papan tulis, mengharapkan peserta didik untuk bergiliran menyelesaikannya dengan bantuan Papan Musi. Dengan diintegrasikannya Papan Musi ke dalam tugas, peserta didik aktif mengikuti pembelajaran, menunjukkan semangat dan motivasi, padahal sebelumnya ada beberapa siswa yang pasif. Pengenalan Papan Musi menginspirasi peserta didik, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.



Pemanfaatan media Papan Musi menimbulkan kegembiraan dan partisipasi aktif di kalangan peserta didik selama sesi belajar mengajar, mendorong mereka untuk bersemangat berkumpul dan menantikan giliran mereka untuk terlibat dengannya. Antusiasme terlihat jelas, mahasiswa mengungkapkan keinginannya untuk berulang kali memanfaatkan Papan Musi. Alat pembelajaran ini mencakup angka dari satu hingga seratus. Tujuan utama di balik penggabungan Papan Musi adalah untuk meringankan tantangan peserta didik yang dihadapi saat memahami konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Pembagi Persekutuan Terbesar (FPB) selama pengajaran matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Swasta Yayasan Nurul Hasanah yang terletak di Jalan Bakti Sosial No.69, Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa integrasi media pembelajaran berpengaruh signifikan. Meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas IV yang awalnya bersikap pasif dan kesulitan memahami konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Pembagi Persekutuan Terbesar (FPB) karena tidak adanya sarana pembelajaran, seperti media pendidikan, untuk menunjang perjalanan belajar mereka. Namun setelah diperkenalkannya media pembelajaran Papan Musi, terjadi transformasi yang nyata. Peserta didik tidak lagi pasif; sebaliknya, mereka menjadi terlibat, antusias, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasilnya, mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara efektif dengan bantuan Papan Musi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawati. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Media Papan Pelangi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Ikan Mas Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 61. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah>
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>

- Nabila, N. (2021). Konsep pembelajaran matematika SD berdasarkan teori kognitif Jean Piaget. *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 69–79. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3574>
- Rahmayanti, N., Yonanda, D. A., & Kurino, Y. D. (2021). Penggunaan Media Papan Musi (Multifungsi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(1), 118–122.
- Ariska, T. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V pada Materi KPK dan FPB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.9674>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Normaya, S. D., Zaman, W. I., & Mukmin, B. A. (2024). *Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Materi FPB dan KPK pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 473–476.
- Siregar, L. F., & Hasanah, H. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Matematika Papan Musi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi KPK Dan FPB di Kelas V SD Negeri 064986 Medan Amplas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa*, 7(2), 191–198. <https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v7i2.1909>